

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS SISWA TERHADAP
RESILIENSI MATEMATIS PADA SISWA SMA
MUHAMMADIYAH 1 DEPOK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Oleh

FERA AMELIA

1601105025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS SISWA TERHADAP RESILIENSI MATEMATIS SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 DEPOK

Nama : FERA AMELIA

NIM : 1601105025

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Matematika

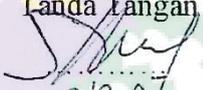
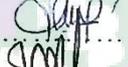
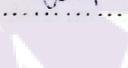
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.		27/08/2020
Sekretaris	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd.		27/08 2020
Pembimbing	: Isnaini Handayani, M.Pd.		27/8 2020
Penguji I	: Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.		27-8-2020
Penguji II	: Benny Hendriana, M.Pd.		24/08/2020

Disahkan oleh,

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126903

ABSTRAK

FERA AMELIA: 1601105025. “*Hubungan Antarann Religiusitas Siswa Terhadap Resiliensi Matematis Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat religiusitas siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok, (2) mengetahui tingkat resiliensi matematis siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok, (3) mengetahui hubungan apakah terdapat hubungan antara religiusitas siswa dengan resiliensi matematis pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik korelasi. Sampel yang digunakan berjumlah 82 siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok. Pengumpulan data variabel dengan cara menyebarkan kuisioner menggunakan *google form* dan diisi oleh siswa secara online. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reabilitas menggunakan *Croanbach's Alpha*. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Kemudian untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan rendah antara religiusitas siswa dengan resiliensi matematis. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi dengan nilai $r_{XY} = 0,341$, koefisien determinasi $r^2 = 0,116 = 11,6\%$. hal ini menunjukkan 11,6 % resiliensi matematis dipengaruhi oleh religiusitas siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: religiusitas siswa, resiliensi matematis

ABSTRACT

FERA AMELIA: 1601105025. "The Relationship Between Student Religiosity to Mathematical Resilience in SMA Muhammadiyah 1 Depok". Paper. Jakarta: Study Program of Mathematics Education, Faculty of Mathematics Teaching and Education, University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2020.

This research aims to: (1) determine the level of religiosity of students in SMA Muhammadiyah 1 Depok, (2) determine the level of mathematical resilience of students in SMA Muhammadiyah 1 Depok, (3) find out relation between student religiosity with mathematical resilience of students in SMA Muhammadiyah 1 Depok. This type of research is quantitative correlation. The sample used was 82 students in SMA Muhammadiyah 1 Depok. Collecting variable data by distributing questionnaires using Google Form and filled in by students online. Test the validity of the instrument using the product moment correlation formula and reliability testing using Croanbach's Alpha. Test requirements analysis includes normality test and linearity test. Then for testing the hypothesis using product moment correlation analysis. The results of testing the hypothesis in this study indicate that there is a positive and significant relationship with the low level of relationship between student religiosity with mathematical resilience. This is indicated by the correlation coefficient with the value of $r_{XY} = 0.341$, the coefficient of determination $r^2 = 0.116 = 11.6\%$.

Keywords: student religiosity, mathematical resilience

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Religiusitas.....	10
2. Resiliensi.....	14
3. Resiliensi Matematis.....	18
B. Penelitian Yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	21

D. Hipotesis Penelitian.....	24
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	28
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
4. Ukuran Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Instrumen Variabel Terikat.....	29
a. Definisi Konseptual.....	29
b. Definisi Operasional.....	30
c. Jenis Instrumen.....	31
d. Kisi – Kisi Instrumen.....	31
e. Pengujian Validitas dan perhitungan Reliabilitas.....	33
2. Instrumen Variabel Bebas.....	35
a. Definisi Konseptual.....	35
b. Definisi Operasional.....	36
c. Jenis Instrumen.....	37
d. Kisi – Kisi Instrumen.....	38
e. Pengujian Validitas dan perhitungan Reliabilitas.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Deskripsi Data.....	41
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	42
3. Pengujian Hipotesis.....	43

	G. Hipotesis Statistika.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	47
	1. Variabel Religiusitas Siswa.....	47
	2. Variabel Resiliensi Matematis.....	50
	B. Pengujian Persyaratan Analisis	56
	1. Uji Normalitas.....	56
	2. Uji Linieritas.....	57
	C. Pengujian Hipotesis	58
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
	E. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Simpulan	67
	B. Implikasi	68
	C. Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	70
	LAMPIRAN.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia yang paling banyak mengalami perubahan. Perubahan itu meliputi perubahan fisik, intelektual, moral, sosial, emosional dan religiusitas (Ismail, 2009: 87). Masa remaja merupakan fase peralihan dari kanak - kanak menuju dewasa sehingga di masa ini belum memahami arti benar dan salah. Departemen Kesehatan RI dalam Al Amin (2017 : 34) mengungkapkan masa remaja terbagi dua yaitu masa remaja awal dengan rentang usia 12 – 16 tahun dan masa remaja akhir dengan rentang usia 17 – 25 tahun. Pada masa remaja tingkat akhir adalah usia dimana sudah mengarah menuju masa dewasa. Rentang usia 17- 25 tahun adalah usia siswa sekolah menengah atas sampai mahasiswa perguruan tinggi.

Sekolah menengah atas dibagi dua yaitu sekolah umum dan sekolah berbasis agama. Salah satu sekolah berbasis agama adalah SMA Islam Terpadu. Karena di SMA Islam Terpadu merupakan sekolah menengah atas berbasis agama, maka siswa memiliki pemahaman yang lebih banyak mengenai agama dibandingkan dengan sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA). Itu dikarenakan dalam kegiatan belajar dan mengajar di SMA Islam Terpadu lebih banyak pelajaran tentang agama dan segala kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Kebiasaan yang selalu

diterapkan di SMA Islam Terpadu membuat tingkat religiusitas siswa meningkat menjadi lebih baik. Jika religiusitas meningkat maka akan menimbulkan rasa keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi.

Pada masa remaja peran lingkungan internal maupun eksternal sangat berperan penting. Apabila lingkungan sekitarnya baik maka tidak akan terjadi penyimpangan, sedangkan apabila lingkungan sekitarnya buruk maka mudah terjadi penyimpangan. Salah satu perubahan yang terjadi pada masa remaja adalah religiusitas. Religiusitas merupakan suatu keyakinan yang kuat kepada Tuhannya dalam melakukan segala tindakan di kehidupan sehari - hari. Religiusitas akan membentuk karakter seseorang sesuai dengan keyakinan yang dimiliki, maka di masa remaja religiusitas harus ditanamkan dan diarahkan agar tidak terjadi penyimpangan.

Menurut Daradjat dalam Sahrudin (2017: 59) mengungkapkan bahwa tingkah laku menyimpang dapat terjadi karena tingkat religiusitas yang rendah. Tingkat religiusitas yang rendah juga akan menimbulkan pikiran negatif yang dilakukan dalam kehidupan sehari - hari seperti timbulnya rasa kurang kepercayaan diri, rasa kecemasan yang berlebih, rasa takut dalam menghadapi suatu permasalahan dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh Rustan & Bahru (2018: 4) yang mengungkapkan kurangnya kepercayaan diri menyebabkan pikiran negatif, hal tersebut berimplikasi pada rasa cemas yang mendalam. Pikiran negatif inilah yang harus diperbaiki dengan cara meningkatkan tingkat religiusitas dari rendah menjadi lebih tinggi. Apabila religiusitas seseorang meningkat ke arah lebih tinggi maka akan mengubah

pikiran negatif menjadi pikiran yang positif, sehingga tidak akan muncul rasa kurang percaya diri, kecemasan yang berlebih, maupun rasa takut dalam menghadapi permasalahan dan akan mengubahnya menjadi memiliki rasa kepercayaan atau keyakinan yang tinggi, memiliki daya juang untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dan memiliki penyesuaian diri apabila menghadapi suatu permasalahan baru.

Menurut Glock & Stark dalam Prapanca (2017: 64) Religiusitas terbagi menjadi 5 dimensi, yaitu:

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal - hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat - sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para nabi, dan sebagainya.
2. Dimensi pibadatan atau praktek agama (*the ritualistic dimension*), tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban - kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
3. Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*) yaitu perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdoa, tersentuh mendengar ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan, dan sebagainya.
4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran - ajaran

agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadist, pengetahuan tentang fiqh, dan sebagainya.

5. Dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*) yaitu sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.

Kelima dimensi religiusitas diatas harus ditanamkan dan diterapkan dalam tindakan di kehidupan sehari - hari. Apabila kelima dimensi di atas terpenuhi maka tingkatan religiusitasnya tinggi, sedangkan jika ada salah satu dari dimensi tidak terpenuhi maka tingkatan religiusitas rendah.

Tingkat religiusitas yang tinggi sangatlah berguna dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah. Banyak sekali rintangan yang harus dihadapi demi terwujudnya hasil yang memuaskan. Rata - rata siswa mempunyai masalah terhadap pelajaran berbentuk eksak, dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran berbentuk eksak, salah satunya adalah pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib di sekolah, karena itu siswa harus bisa memahami pelajaran matematika dengan baik.

Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam pelajaran matematika, menurut mereka matematika bukan hanya sekedar sulit tetapi juga membuat rasa cemas dan

rasa takut untuk menyelesaikannya dan takut akan mendapat nilai yang kurang memuaskan. Rasa cemas dan ketakutan inilah yang akan membuat siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan bijak. Usaha mempelajari dan memahami matematika dalam proses pembelajaran matematika memerlukan kemampuan sifat resilien (daya lentur) (Hutauruk, 2019: 7). Maka, resiliensi adalah unsur penting yang harus dimiliki setiap siswa ketika belajar matematika.

Saat siswa mengerjakan soal yang sulit, siswa melampiaskan dirinya kepada perilaku yang negatif. Contohnya mencontek, mengobrol, ataupun tidur. Perilaku seperti ini haruslah dirubah dan mengarahkannya kepada perilaku positif. Sikap positif seperti kemampuan resiliensi akan mendorong siswa untuk bisa tangguh dalam situasi sulit jika siswa memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi (Rahmawati & Zhanty, 2019: 148).

Rasa takut dan tekanan itulah yang akan menimbulkan penyimpangan yang akan dilakukan agar mendapat hasil yang memuaskan tanpa usaha ataupun berjuang dalam menyelesaikan permasalahan tersebut maka dari itu setiap siswa harus memiliki resiliensi yang tinggi agar bisa menyelesaikan tantangan demi tantangan dalam belajar matematika dengan tenang dan keyakinan yang kuat sehingga hasil yang didapat sesuai dengan usaha yang dilakukan.

Dalam mengatasi rasa takut atau kecemasan adalah setiap siswa harus mempunyai sikap positif yaitu resiliensi. Resiliensi matematis merupakan sikap berkualitas dalam pembelajaran matematika yang meliputi: percaya

diri melalui usaha keras akan keberhasilan, memperlihatkan ketekunan dalam menemukan kesulitan, mempunyai keinginan untuk berdiskusi, mencerminkan, dan melakukan penelitian (Cahyani et al., 2018: 50). Religiusitas diyakini akan mempengaruhi resiliensi, karena religiusitas merupakan suatu keyakinan yang kuat terhadap Tuhan maka akan menimbulkan rasa yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan dan mampu bertahan dalam keadaan sulit sekalipun. Apabila keyakinan setiap individu kepada Tuhannya besar maka akan timbul rasa ketangguhan dalam menyelesaikan permasalahan.

Hal tersebut dibuktikan oleh Pandu Prapanca melalui penelitiannya dalam Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap *Self* Resiliensi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar yang mengatakan bahwa tingkat religiusitas mampu mempengaruhi resiliensi seseorang karena keterkaitan faktor pengaruh yang sama. Keyakinan memberi ketentraman kepada individu karena senantiasa ingat kepada Tuhan bahwa akan selalu menolong hambanya dalam menghadapi masalah, selain itu keyakinan merupakan kekuatan yang berasal dari diri sendiri sehingga individu yakin mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis religiusitas siswa dan resiliensi matematis dengan judul skripsi **“Hubungan Antara Religiusitas Siswa Terhadap Resiliensi Matematis Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok?
2. Bagaimana tingkat resiliensi matematis siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok?
3. Bagaimana hubungan antara religiusitas siswa dan resiliensi matematis siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok?

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini maka masalah yang akan dibahas dibatasi dengan Batasan - batasan sebagai berikut:

1. Religiusitas yang dimaksud adalah untuk mengetahui tingkat religiusitas pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok. Dalam penelitian ini menggunakan lima dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), Dimensi pribadatan atau praktek agama (*the ritualistic dimension*), Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*), Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dan Dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*).
2. Resiliensi matematis yang dimaksud adalah untuk mengetahui tingkat resiliensi matematis pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok dalam menghadapi permasalahan matematika (pembelajaran dan ujian).

Dalam penelitian ini menggunakan empat indikator resiliensi matematis, yaitu memiliki keyakinan bahwa matematika sebagai sesuatu yang berharga dan layak untuk ditekuni dan dipelajari, memiliki kemauan dan kegigihan dalam mempelajari matematika, walaupun mengalami kesulitan, hambatan dan tantangan, memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa mampu mempelajari dan menguasai matematika, baik berdasarkan pemahaman atas matematika, kemampuan menciptakan strategi, bantuan alat dan orang lain, dan juga pengalaman yang dibangun, dan memiliki sifat bertahan, tidak pantang menyerah, serta selalu memberi respon positif dalam belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah apakah terdapat hubungan antara religiusitas siswa dengan resiliensi matematis pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Depok?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kajian - kajian berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi agama dan pendidikan

matematika dan menambah wawasan baru bagi pembaca terkait religiusitas siswa terhadap resiliensi matematis pada siswa SMA Muhammadiyah.

2. Manfaat secara praktis

- a. penelitian ini diharapkan secara praktis bermanfaat dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa bahwa dalam menghadapi segala tantangan ataupun kesulitan khususnya dalam matematika, bisa diatasi jika mempunyai religiusitas dan resiliensi matematis yang tinggi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan referensi untuk peneliti - peneliti berikutnya, dan memperluas wawasan terkait religiusitas siswa terhadap resiliensi matematis pada siswa SMA Muhammadiyah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi FKIP UHAMKA khususnya pendidikan matematika dalam meningkatkan religiusitas mahasiswanya sebagai calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, D. L., & Yuwono, S. (2014). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. *Naskah Publikasi, 1*, 1–14.
- Al Amin, M. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensifraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *MATHunesa, 2*(6), 33- 42.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2018). *Dasar – dasar ilmu evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, E. P., Wulandari, W. D., Rohaeti, E. E., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Numeracy, 5*(1), 49–56.
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 2*(1), 129–136.
- Firmiana, M. E. (2012). Ketimpangan Religiuitas Dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat Di Jakarta Selatan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 1*(4), 239–245.

- Hendriani, Wiwin. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Ismail, W. (2009). Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan PESANTREN, MAN, Dan SMUN . *Jurnal Lentera Pendidikan*, 12(1), 87–102.
- Kooken, J., Welsh, M. E., McCoach, D. B., Johnston-Wilder, S., & Lee, C. (2015). Development and Validation of the Mathematical Resilience Scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 49(3), 1–26.
- Mardhiyana, D., & Jailani, J. (2018). Pengembangan Model Asesmen Pembelajaran Matematika SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 Developing Of Assessment Model Of Mathematics Learning In Senior High School Based On Curriculum 2013. *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan UNY*, 12(2), 135–148.
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2), 698–707.
- Prapanca, Pandu. (2017). Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Self Resiliensi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar The Effect Of Religiosity On X Grader Student Self-Resilience In The High. *E-Journal Bimbingan Konseling*, 1, 62–70.
- Rahmawati, C., & Zhanty, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Menengah Terhadap Resiliensi Matematis. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, X(X), 147–154.

- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1–14.
- Sahrudin. (2017). Peran Konsep Diri, Religiusitas, Dan Pola Asuh Islami Terhadap Kecenderungan Perilaku Nakal Remaja Di Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 50–62.
- Saraswati, P., Alfarabi, A., & Dayakisni, T. (2017). Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 145–154.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriadi, S., Basir, A., & Rusdiana, R. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Sudut Dan Garis Di Kelas VII MTs Normal Islam Samarinda. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(2), 65–73.
- Wijayanti, T. (2016). Keefektifan Pendekatan CTL Dan Problem Solving Ditinjau Dari Prestasi Belajar Matematika Dan Religiusitas Siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 213–223.
- Yanuarto, W. N. (2016). Penggalan Nilai Karakter Religiusitas Siswa Melalui Kontekstual Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 52–58.
- Zanthy, L. S. (2018). Kontribusi Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan. *Jurnal Mosharafa*, 7(1), 85–94.